



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 4. Nomor 2 Tahun 2024

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

TEORI-TEORI MANAJEMEN DAN PRINSIP-PRINSIP DASARNYA

Adha Zam Zam Hariro¹, Hilda Melani Purba², Nabila Ulkhaira³,
Novia Rahmadani Harahap⁴, Tiara Ramadhani⁵, Aswaruddin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Email: adhazamzamhariro@gmail.com¹, hildapurba28@gmail.com²,
nabilaulkhaira20@gmail.com³, rahmadaninovia95@gmail.com⁴,
tiararamadhani949@gmail.com⁵, aswaruddin1973@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai teori manajemen dan prinsip-prinsip dasarnya dengan menggunakan metodologi studi literatur. Dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber yang relevan, penelitian ini mengeksplorasi perkembangan teori manajemen dari sudut pandang historis hingga modern, serta dampaknya terhadap praktik manajerial di berbagai jenis organisasi. Kajian ini dimulai dengan membahas teori klasik, yang menekankan pentingnya struktur organisasi dan efisiensi operasional. Selanjutnya, penelitian ini beralih ke teori modern, yang menekankan aspek manusia dalam organisasi serta signifikansi motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja individu dan tim. Di samping itu, penelitian ini juga mencakup teori kontingensi yang menggambarkan organisasi sebagai entitas yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi, serta pendekatan kontingensi yang menekankan perlunya penyesuaian strategi manajerial sesuai dengan konteks situasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang teori-teori tersebut tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para manajer dalam menghadapi tantangan di lingkungan bisnis yang terus berubah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian dan praktik manajerial di masa depan.

Kata Kunci: *Kontingensi, Modern, Teori Klasik.*

ABSTRACT

This research aims to conduct an in-depth analysis of various management theories and their

basic principles using a literature study methodology. By collecting and analysing relevant sources, this research explores the development of management theories from historical to modern perspectives, as well as their impact on managerial practices in different types of organisations. The study begins by discussing classical theory, which emphasises the importance of organisational structure and operational efficiency. It then moves on to modern theories, which emphasise the human aspect of organisations and the significance of motivation and job satisfaction on individual and team performance. In addition, the research also covers contingency theory, which describes organisations as entities made up of interacting parts, and the contingency approach, which emphasises the need to adjust managerial strategies according to the situational context. The analysis shows that a deep understanding of these theories not only enriches academic knowledge but also provides practical guidance for managers in facing challenges in a changing business environment. This research is expected to serve as a reference for future research and managerial practice.

Keywords: Contingency, Modern, Classical Theory.

PENDAHULUAN

Manajemen organisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang teori-teori manajemen dan prinsip-prinsip dasarnya menjadi semakin penting bagi para pemimpin dan pengelola institusi pendidikan. Teori-teori manajemen tidak hanya menyediakan kerangka untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan material, tetapi juga membantu dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan dari organisasi pendidikan (Alfiansyah, *et.al.*, 2020).

Sejak awal perkembangan ilmu manajemen, berbagai teori telah dirumuskan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dalam konteks organisasi pendidikan. Teori klasik, seperti yang dikemukakan oleh Henri Fayol dan Frederick Winslow Taylor, menekankan pada aspek struktural dan efisiensi operasional. Namun, seiring dengan meningkatnya pemahaman tentang interaksi manusia di lingkungan pendidikan, teori modern mulai mendapatkan perhatian. Pendekatan ini menekankan pentingnya motivasi, kepuasan kerja, dan hubungan antarpribadi antara pendidik, siswa, dan staf administrasi (Syafaruddin, *et.al.*, 2020).

Lebih jauh lagi, teori kontingensi memberikan pandangan berharga dengan menganggap organisasi pendidikan sebagai sistem kompleks di mana setiap bagian saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Pendekatan kontingensi menambah dimensi penting dengan menekankan bahwa strategi manajerial perlu disesuaikan dengan konteks spesifik dari masing-masing institusi pendidikan. Dalam hal ini, faktor-faktor seperti budaya sekolah, karakteristik siswa, dan kebijakan pemerintah menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Assingkily & Mesiono, 2019).

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif berbagai teori manajemen organisasi pendidikan beserta prinsip-prinsip

dasarnya. Dengan menggunakan metodologi studi pustaka, penelitian ini akan mengidentifikasi perkembangan teori-teori tersebut serta implikasinya terhadap praktik manajerial di institusi pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi pendidikan di era modern ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai teori manajemen organisasi pendidikan serta prinsip-prinsip dasarnya. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menelaah, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti (Assingkily, 2021). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mencari sumber-sumber literatur yang relevan, misalnya buku tentang manajemen organisasi pendidikan, artikel jurnal ilmiah, disertasi, dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teori Klasik

Teori aliran klasik telah berevolusi dengan mengintegrasikan hasil penelitian dari berbagai aliran lain, yang kemudian melahirkan pendekatan baru yang dikenal sebagai pendekatan sistem dan kontingensi. Aliran klasik sering disebut sebagai pendekatan proses dan operasi manajemen. Seiring dengan perkembangan ini, terdapat interaksi yang erat antara berbagai sekolah pemikiran, sehingga sulit untuk memisahkan satu aliran dari yang lainnya.

Pemikiran ini berkembang secara historis dari waktu ke waktu, di mana gagasan yang muncul bersifat saling mendukung daripada menggantikan pemahaman yang sudah ada. Dengan setiap pemahaman yang ada, teori-teori tersebut terus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi terkini, serta menghasilkan pemikiran-pemikiran baru yang lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh organisasi di era modern saat ini (Boko, 2022). Teori klasik telah berkembang menjadi 3 aliran, yaitu sebagai berikut:

1. Teori birokrasi

Birokrasi telah dikembangkan oleh para sosiolog dengan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk menjadikannya lebih ilmiah dan terpisah dari pandangan deskriptif. Salah satu tokoh penting dalam hal ini adalah Max Weber, yang memperkenalkan teori Tipe Organisasi Ideal yang dikenal sebagai Birokrasi. Teori ini menggambarkan organisasi berdasarkan hubungan otoritas tertentu. Dengan demikian, birokrasi dapat dipahami sebagai bentuk organisasi yang ditandai oleh pembagian kerja yang jelas, struktur hierarki yang terdefinisi, peraturan dan prosedur yang rinci, serta hubungan yang impersonal. Meskipun dalam praktiknya

desain organisasi ideal sering mengalami penyesuaian, prinsip-prinsip dasar tersebut tetap menjadi landasan bagi pembentukan organisasi pemerintahan.

2. Teori administrasi

Teori administrasi merupakan salah satu elemen penting dalam teori organisasi klasik. Para ahli teori pemerintahan awal, Mooney dan Reiley, menyatakan bahwa organisasi, dalam pengertian formal, berarti keteraturan, yang memerlukan prosedur pengorganisasian dan ketertiban. Aturan dianggap sebagai dasar dari organisasi formal. Seperti halnya teori birokrasi, pendekatan ini juga menekankan pada aspek objektivitas, rasionalitas, kepastian, hierarki, dan keahlian. Henry Fayol, sebagai pelopor teori manajemen administrasi, berpendapat bahwa yang paling penting dalam suatu organisasi adalah tingkatannya yang lebih tinggi, karena organisasi dapat berjalan dengan baik jika pengelolanya mampu memimpin sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang tepat.

3. Teori manajemen ilmiah

Teori manajemen ilmiah adalah salah satu pendekatan dalam teori manajemen klasik yang memberikan dampak besar terhadap perkembangan manajemen organisasi, termasuk di bidang pendidikan. Teori ini diperkenalkan oleh Frederick Winslow Taylor pada awal abad ke-20 dan menekankan penggunaan metode ilmiah untuk meningkatkan efisiensi kerja (Sari, 2020).

Dalam penerapannya, teori klasik dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membangun organisasi yang terstruktur dengan jelas, efisien, dan teratur. Ini mencakup pengelolaan administrasi yang sistematis, penugasan yang spesifik kepada setiap individu, serta pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik melalui penerapan prinsip-prinsip manajerial yang telah terbukti efektif. Namun, meskipun teori klasik memberikan landasan yang kokoh dalam mengelola organisasi pendidikan, pendekatan ini sering dikritik karena kurang memperhatikan aspek sosial, kreativitas, dan kebutuhan individu dalam organisasi.

Oleh karena itu, penerapan teori ini dalam pendidikan harus disertai dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan humanis. Teori ini lebih cocok digunakan di dalam dunia pekerjaan. Di dalam dunia pendidikan teori klasik ini berjalan dengan terstruktur dan jelas dimulai dari kepala sekolah, tata usaha, wakil kurikulum, bendahara dan administrasi. Teori ini digunakan dalam manajemen pendidikan atau dunia pendidikan oleh seorang kepala sekolah sesuai dengan situasi yang ada. Teori klasik ini juga berfokus pada tugas sesuai dengan jabatan.

Teori Modern

Teori modern mengenai organisasi dan manajemen telah berkembang sejak tahun 1950-an, meskipun ada beberapa kontribusi sebelumnya. Menurut H.G. Hick Definisi teori modern adalah bahwa organisasi adalah suatu proses yang terdiri dari

individu-individu yang saling mempengaruhi untuk berbagai tujuan. Teori ini sering disebut sebagai analisis sistem organisasi, yang memperhitungkan semua elemen, organisasi secara keseluruhan, serta kepraktisan dari komponen-komponennya. Para ahli dalam teori modern melihat organisasi administratif sebagai sistem yang mampu menyesuaikan diri. Untuk memastikan kelangsungan hidup organisasi, penyesuaian terhadap perubahan lingkungan menjadi suatu keharusan.

Hubungan antara organisasi dan lingkungannya harus dipahami sebagai saling ketergantungan, di mana sumber daya satu pihak bergantung pada yang lain. Teori modern bersifat multidisiplin, menggabungkan kontribusi dari berbagai bidang penelitian. Interaksi dinamis antara bagian-bagian dalam organisasi, antar organisasi, serta dengan lingkungan sangat ditekankan. Ada beberapa sifat dalam teori modern ini, sebagai berikut: organisasi sebagai suatu sistem, kedinamisan, multilevel, multi motivasi, diskriptif, adaptif, dan lain-lain (Adnan, 2013).

Manajemen modern adalah bentuk manajemen yang menggabungkan elemen-elemen dari teori manajemen masa lalu dengan pendekatan ilmiah yang logis. Pada masa ini, manajemen dipelajari sebagai sebuah disiplin ilmu yang memiliki dasar ilmiah yang kuat, melibatkan pakar manajemen dan ekonomi untuk melakukan penelitian dan menghasilkan berbagai teori serta aliran manajemen. Teori-teori ini pertama kali dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Robert Owen, Adam Smith, Charles Babbage, dan Max Weber.

Beberapa tuntutan yang menggambarkan jenis manajemen ini antara lain: manajemen tidak dapat dilihat sebagai proses teknis yang kaku, pengelolaan harus dilakukan secara sistematis, dengan pendekatan yang tepat dan pertimbangan yang matang, pengelolaan organisasi harus mempertimbangkan keseluruhan struktur organisasi serta pendekatan individual yang bersifat situasional, dan pendekatan motivasi yang dapat mendorong komitmen pekerja untuk mencapai tujuan organisasi sangat diperlukan.

Manajemen modern juga berlandaskan pada prinsip-prinsip seperti konsep sistem, analisis keputusan, pentingnya faktor manusia, serta tanggung jawab sosial dalam organisasi. Selain itu, manajemen modern tetap didorong oleh pemikiran terbaik yang ada, dan dibangun berdasarkan praktik-praktik manajemen yang terbaik, dengan dukungan pendekatan, teknik, arahan, dan sikap yang lebih baru (Edward, 2014). Salah satu teori manajemen yang sedang berkembang saat ini adalah teori manajemen modern.

Di era sekarang, manusia saling membutuhkan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih berarti, yang dapat tercapai dengan lebih mudah melalui kerja sama. Dari kebutuhan untuk saling bergantung inilah muncul keinginan untuk bekerja bersama dalam berbagai hal. Kerja sama tersebut mendorong timbulnya keinginan untuk mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi tujuan awal yang ingin dicapai melalui kerja sama tersebut. Oleh karena itu, dalam bekerja, kita dihadapkan pada kebutuhan untuk memilih seorang pemimpin yang dapat mengambil keputusan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemunculan teori manajemen modern lebih dipengaruhi oleh aliran kuantitatif, yang merupakan gabungan antara Riset Operasi dan Ilmu Manajemen. Aliran ini melibatkan para ahli dari bidang matematika, fisika, dan ilmu eksakta lainnya untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Pada awalnya, tim dari Inggris dan Amerika, yang dikenal dengan sebutan "*OR Theme*", dibentuk untuk mengatasi masalah yang muncul selama perang.

Setelah Perang Dunia II, tim ini kemudian diterapkan untuk menyelesaikan masalah-masalah kompleks di sektor industri, seperti transportasi dan komunikasi. Meskipun aliran ini sangat efektif, kelemahannya adalah kurangnya perhatian terhadap hubungan manusia. Oleh karena itu, aliran ini lebih cocok digunakan dalam perencanaan dan pengendalian, namun tidak efektif dalam menangani isu-isu sosial individu seperti motivasi, organisasi, dan masalah kepegawaian.

Beberapa prinsip dasar penting yang dapat disimpulkan dari pandangan para tokoh manajemen modern adalah sebagai berikut: *pertama*, manajemen tidak bisa hanya dipandang sebagai sekadar teknik (peran, prosedur, atau prinsip). *Kedua*, pendekatan terhadap organisasi secara keseluruhan dan pengawasan oleh manajer harus disesuaikan dengan situasi yang ada. *Ketiga*, pengelolaan harus dilakukan secara sistematis, dengan perhatian yang cermat terhadap pendekatan yang digunakan. *Keempat*, pendekatan motivasi yang dapat membangun komitmen pegawai terhadap tujuan organisasi sangat diperlukan (Purwanggono, 2018). Teori ini berjalan dengan sistematis dan juga menyesuaikan dengan keadaan.

Teori Kontingensi

Teori kontingensi menjelaskan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif untuk mengelola semua situasi. Kepemimpinan yang berhasil dalam satu konteks mungkin tidak cocok untuk konteks lainnya. Dengan kata lain, variabel situasional memiliki peran penting dalam menentukan apakah manajemen dapat mengelola organisasi dengan baik atau tidak. Teori Kontingensi Fiedler, yang diperkenalkan pada tahun 1964, merupakan salah satu teori kontingensi yang paling sering dirujuk.

Fiedler berpendapat bahwa kepemimpinan yang efektif dapat dicapai ketika seorang pemimpin memiliki kontrol atas situasi yang dihadapinya dan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai. Untuk menentukan gaya kepemimpinan yang tepat, Fiedler menciptakan skala pengukuran yang dikenal sebagai skala *Least Preferred Coworker* (LPC). Skor LPC yang rendah pada seorang individu menunjukkan orientasi yang berfokus pada tugas, sedangkan skor LPC yang tinggi menunjukkan pendekatan yang berorientasi pada hubungan (Pahlevi, 2023).

Dalam bidang manajemen, teori kontingensi menyatakan bahwa tidak ada satu metode manajemen yang dapat dianggap sebagai solusi universal untuk semua organisasi. Keberhasilan struktur, gaya kepemimpinan, atau praktik manajemen lainnya sangat dipengaruhi oleh situasi spesifik di mana suatu organisasi beroperasi. Baik faktor internal, seperti budaya, teknologi, dan ukuran organisasi, maupun faktor

eksternal, seperti persaingan, kondisi ekonomi, dan regulasi pemerintah, dapat memengaruhi situasi ini (Sawitri, 2024).

Model kontingensi yang dikembangkan menunjukkan bahwa efektivitas seorang pemimpin dipengaruhi oleh tiga variabel utama, yaitu: struktur kebutuhan pemimpin, tingkat kontrol yang dimiliki pemimpin terhadap situasi, serta interaksi antara struktur kebutuhan pemimpin dan kontrol situasional (Ghufron, 2020).

Teori kontingensi memiliki beberapa proposisi sebagai berikut. Pertama, dalam situasi dengan tingkat kontrol yang tinggi, pemimpin yang fokus pada tugas cenderung lebih efektif dibandingkan pemimpin yang fokus pada hubungan. Kedua, dalam situasi dengan tingkat kontrol sedang, pemimpin yang berorientasi pada hubungan umumnya lebih efektif daripada pemimpin yang berorientasi pada tugas. Ketiga, dalam situasi dengan tingkat kontrol rendah, pemimpin yang fokus pada tugas cenderung lebih efektif daripada pemimpin yang berorientasi pada hubungan.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman dan penerapan konsep kepemimpinan kontingensi sangat penting bagi para pemimpin di lembaga pendidikan. Salah satu implikasi dari model kepemimpinan kontingensi di bidang pendidikan adalah perlunya pemimpin untuk peka terhadap faktor-faktor situasional yang ada di lingkungan pendidikan, seperti kemampuan dan motivasi guru serta siswa, kondisi lingkungan sekolah, dan karakteristik sosial ekonomi siswa.

Selain itu, kepemimpinan kontingensi juga menekankan pentingnya pemimpin untuk memahami perbedaan individu dalam konteks pendidikan, termasuk karakteristik sosial ekonomi siswa. Pemahaman ini dapat membantu pemimpin dalam mengevaluasi strategi pendidikan yang sudah ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta kondisi siswa yang beragam. Dengan demikian, model kepemimpinan kontingensi dapat membantu pemimpin pendidikan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif dan adaptif terhadap berbagai situasi di lingkungan pendidikan (Zohriah, 2023).

Teori kontingensi beranggapan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan pemimpin untuk memberikan pengaruh sesuai dengan situasi kelompok (situasi tugas kelompok) serta tingkat gaya kepemimpinan, kepribadian, dan pendekatan yang sesuai dengan kelompok tersebut. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai pendekatan kontingensi atau situasional, menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan harus disesuaikan dengan situasi, karyawan, tugas, keadaan, dan variabel lingkungan.

Salah satu tokoh pendidikan nasional di Indonesia, Ki Hajar Dewantara, juga mengembangkan teori kepemimpinan dalam kategori kontingensi ini. Ajaran triloka yang berbunyi “Ing ngarso sing tulodo, ing madyo mangun karso, tutwuri handayani” menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus mampu bertindak sesuai dengan keadaan: memberikan contoh ketika berada di depan, membangun kemauan atau semangat bawahan saat berada di tengah, dan memberikan motivasi yang antusias kepada bawahan ketika berada di belakang. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa kepemimpinan kontingensi adalah kepemimpinan yang berbasis situasi, di

mana setiap keputusan dan sikap pemimpin serta hubungannya dengan anggota kelompok ditentukan oleh situasi atau kondisi kelompok yang ada (Mujahidah, 2023).

Teori Kontingensi, juga dikenal sebagai Teori Kontijensi, memiliki beberapa prinsip dasar yang menjelaskan bagaimana kepemimpinan dan pengendalian manajemen harus disesuaikan dengan situasi yang berbeda.

Berikut adalah prinsip-prinsip dasar teori kontingensi: *pertama*, kesesuaian Pemimpin dengan Situasi: Teori kontingensi menganggap bahwa kepemimpinan adalah suatu proses kemampuan seorang pemimpin untuk melakukan pengaruhnya tergantung dengan situasi tugas kelompok dan tingkattingkat gaya kepemimpinannya, kepribadiannya, dan pendekatannya yang sesuai dengan kelompoknya. *Kedua*, tidak ada cara terbaik: Teori kontingensi menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik untuk merancang sebuah organisasi. Cara terbaik untuk mengatur sebuah perusahaan adalah bagaimanapun bergantung pada situasi internal dan eksternal perusahaan. (Idawati 2020).

Ketiga, pengendalian yang Sesuai dengan Situasi: Desain dan penggunaan sistem pengendalian tergantung pada pengaturan perusahaan dimana pengendalian tersebut dioperasikan. Sistem pengendalian yang sesuai berbeda-beda tergantung pada pengaturan perusahaan. *Keempat*, interaksi dan penyesuaian: Teori kontingensi menekankan interaksi dan penyesuaian antara organisasi dan lingkungannya untuk mempertahankan kelangsungan suatu usaha. Organisasi harus menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang berbeda untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Kelima*, ketergantungan pada faktor kontingensi: Teori kontingensi mengidentifikasi berbagai faktor kontingensi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti ketidakpastian tugas, ketidakpastian lingkungan, ketergantungan, teknologi, industri, ukuran, diversifikasi, struktur, strategi, dan misi kompetitif. Dalam teori kontingensi juga digunakan pada pekerjaan dan disesuaikan dengan keadaan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa *pertama*, teori klasik manajemen telah berevolusi dengan mengintegrasikan hasil penelitian dari berbagai teori lain, yang mengarah pada pendekatan baru yang dikenal sebagai teori sistem dan kontingensi. Teori ini menekankan pada proses dan operasional manajemen, serta interaksi antara berbagai aliran pemikiran. Tiga teori utama dalam manajemen klasik meliputi birokrasi, administrasi, dan ilmiah. Birokrasi yang diperkenalkan oleh Max Weber menekankan pentingnya struktur organisasi yang ideal, sedangkan teori administrasi yang dikembangkan oleh Henry Fayol fokus pada struktur dan efisiensi dalam manajemen. Teori ilmiah yang dirumuskan oleh Frederick Winslow Taylor berfokus pada pengembangan sistem administrasi yang terstruktur, dengan perhatian pada interaksi individu dan hasil pendidikan yang lebih baik.

Kedua, teori modern yang dikembangkan oleh H.G. Hick mendefinisikan manajemen sebagai proses yang dipengaruhi oleh individualitas dan menekankan pentingnya perubahan lingkungan. Teori ini bersifat multidisiplin, menggabungkan

kontribusi dari berbagai bidang penelitian, serta menekankan interaksi dinamis antara berbagai aspek organisasi. Teori kontingensi menyatakan bahwa tidak ada satu cara yang efektif untuk mengelola semua situasi; penting untuk mempertimbangkan variabel situasional ketika menentukan kemampuan manajemen dalam mengelola suatu organisasi secara efektif. Teori Fiedler mengemukakan bahwa efektivitas manajemen dapat dicapai ketika seorang pemimpin memiliki kendali atas situasi dan menerapkan strategi manajemen yang tepat. Teori ini sangat relevan dalam konteks manajemen, di mana struktur organisasi, gaya manajemen, dan hubungan antara keduanya dipengaruhi oleh situasi spesifik di mana organisasi beroperasi.

Ketiga, teori kontingensi juga menekankan pentingnya memahami perbedaan individu dalam konteks pendidikan, seperti motivasi guru, lingkungan sekolah, dan karakteristik sosial ekonomi siswa. Selain itu, teori ini menggambarkan manajemen sebagai proses yang melibatkan kemampuan pemimpin dalam mengelola situasi kelompok serta tingkat manajemen dan gaya kepemimpinan. Teori ini dapat diterapkan pada lembaga pendidikan, termasuk Kebijakan Pendidikan Nasional Indonesia, untuk memastikan strategi pengelolaan yang efektif.

REFERENSI

- Adnan, I. M. (2013). *Organisasi Dan Manajemen Edisi Revisi* (R. Wahidi (ed.)). Trussmedia Grafika.
- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 52-67.
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/MAGISTRA/article/view/3460>.
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2019.41-09>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Boko, Y. (2022). Perkembangan Teori Manajemen (Teori Ilmiah Dan Teori Organisasi Klasik). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 3(2), 49-61.
- Edward, R. I. (2014). Pengelolaan Manajemen Modern dalam Mewujudkan Good Corporate Governance: Optimalisasi Pencapaian Tujuan Perusahaan. *Binus Business Review*, 5(1), 315-322. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1219>
- Ghufron. (2020). Teori-teori Kepimpinan. *FENOMENA*, 19(1), 73-79.
- Idawati, wiwi. (2020). Pendekatan Teori Kontingensi Dalam Perspektif Pengambilan keputusan manajemen. *Jurnal Akutansi Bisnis* 4 (1): 54-67.
- Mujahidah, N. (2023). Kepemimpinan Kontigensi dan Implementasinya di Lembaga

- Pendidikan. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 70–78.
<https://doi.org/10.58218/literasi.v2i2.567>
- Pahlevi, R. (2023). Psikologi Kepemimpinan. In F. D. Dwatra (Ed.), *Global Eksekutif Teknologi* (Vol. 1). Global Eksekutif Teknologi.
- Purwanggono, C. J. (2018). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*.
- Sari, D. C. (2020). *Manajemen Pemerintahan* (Issues 978-623-234-049-7). Ideas Publishing.
- Sawitri, A. M. (2024). Implementasi Model Kepemimpinan Kontigensi Dalam Suatu Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 17–22.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Zohriah, A. (2023). Model Kepemimpinan Kontigensi dalam Pengolaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4698–4703.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14210>.